

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal berawal dari tulisan George Akerlof ditahun 1970 pada karyanya yang berjudul “*The Market for Lemons*” dan memperkenalkan istilah asimetri informasi. Akerlof mempelajari fenomena ketidak seimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas. Dari penelitiannya tersebut, ia menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk dengan harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas.¹

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Berdasarkan prinsip teori sinyal menyatakan bahwa setiap tindakan mengandung informasi karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* atau informasi asimetrik adalah kondisi dimana pihak-pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain.

Teori Sinyal merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Teori sinyal menurut Brigham dan Houston

¹ Purnomo,Hendi.(2017).*Pengaruh Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating*.Skripsi.Universitas Negeri Semarang. Hal 35.

(2006) dalam Fitriani (2017), suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara- cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur normal.²

Pentingnya informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan menjadi unsur fundamental bagi investor ataupun masyarakat. Informasi yang presisi, sesuai, detail, dan tepat waktu diperlukan investor ataupun masyarakat dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Jika informasi bernilai positif maka, diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar. Dalam teori ini meyakini bahwa jika pasar menafsirkan informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah sinyal yang baik (dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain) maka nilai perusahaan akan meningkat.³

Teori ini menyatakan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Dalam hal ini, kenaikan dividen dan mekanisme *good corporate governance* merupakan sinyal positif bagi investor luar mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki prospek dimasa mendatang berarti memiliki nilai yang tinggi sehingga selalu menghasilkan profit

² Fitriyani, Ayu. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Hal. 19.

³ Hikmatuz Zahro. 2017. *Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. Universitas Negeri Surabaya.

kepada investor dan memberikan sinyal tentang perusahaannya yang relatif tidak mudah mengalami kebangkrutan.

2.1.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai sistem tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terfokus atau terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya setiap pihak-pihak perusahaan berkerja untuk mewujudkan dan mencapai tujuan perusahaan.⁴ Tujuan GCG pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).⁵

Dalam pedoman buku KNKG (2006) dijelaskan beberapa prinsip *good corporate governance* bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan.⁶ Pelaksanaan *Good Corporate Governance* harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar.

- a. Tranparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta

⁴ Mei Cyntia, *et al.* (2017) *Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan*. Jurnal. Vol 53 no 1. Hal. 51.

⁵ Indah Fitriyani, Atikah. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Proitabilitas sebagai Variabel ntervening*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Hal. 17.

⁶ KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*). 2006 “Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia”. Hal 25

keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

- b. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
- d. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan secara professional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- e. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut di atas, perusahaan wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan *good corporate governance*.

Sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mendapatkan nilai tambah. *Good corporate governance* memiliki mekanisme yang dapat mengawasi dan mengontrol manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari *good corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

2.1.2.1 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur

Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.⁷ Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif.

2.1.2.2 Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu

⁷ Rini, Tetty Sulestiyo dan Ghozali. (2012).Pengaruh pemegang saham institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Jurnal. Volume 1. No.1. Universitas Diponegoro

auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.⁸

Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 komite audit adalah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Tujuan dibentuknya komite audit yang disusun oleh Komite Nasional *Good Corporate Governance* (2006) antara lain, pelaporan keuangan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern, manajemen resiko dan control, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses resiko dan control *corporate governance*, dan komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan.⁹

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba atas laba yang diperoleh perusahaan sebagaimana laba tersebut akan dibagikan kepada investor atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.¹⁰

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan untuk mendistribusikan atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali pada suatu perusahaan. Bagi

⁸ Nur Hisamuddin dan Yayang Tirta. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi. Universitas Jember. Hal 120.

⁹ Sitorus, Kristina Ranci.*et al.*(2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal UMRAH. Kepulauan Riau. Hal 7.

¹⁰ Hakim, Lukman. (2018). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Intellectual Capital terhadap Niali Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 33.

perusahaan kebijakan dividen merupakan keputusan yang penting, disebabkan laba ditahan merupakan sumber dana yang cukup besar dan penting untuk pertumbuhan perusahaan, sedangkan membagikan laba merupakan kompensasi yang diinginkan sebagian investor.

Besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan deviden dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat diperlukan. Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan manajemen dan pemegang saham. Dividen yang biasanya dibagikan dapat berupa dividen tunai atau dividen dalam bentuk saham. Secara umum dividen yang cenderung dibagikan perusahaan adalah dividen kas atau dividen tunai. Kieso dalam Hendi Purnomo (2017) menjelaskan beberapa jenis dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yaitu sebagai berikut:¹¹

2.1.3.1 Dividen tunai

Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai atau kas. Keputusan mengenai pembagian dividen tunai ditentukan oleh dewan direksi melalui RUPS. Pertimbangan utama terkait dengan keputusan pemberian dividen tunai yaitu apakah kas yang tersedia mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2.1.3.2 Dividen Properti

Dividen properti merupakan pembayaran dividen dalam bentuk

¹¹ Purnomo, Hendi. *Op. Cit.*, Hal 47.

sekuritas perusahaan lain, seperti barang dagang, *real estate*, investasi, atau bentuk lain yang dirancang oleh dewan direksi. Hal utama terkait dengan pembagian dividen properti yaitu menetapkan kembali nilai wajar atas properti yang akan dibagikan, termasuk dengan mengakui keuntungan atau kerugiannya.

2.1.3.3 Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi merupakan dividen yang dibayarkan sebagai pengembalian atas investasi pemegang saham dan tidak didasarkan atas laba perusahaan.

2.1.3.4 Dividen Saham

Dividen saham diterbitkan apabila perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian dari laba dan menahan laba dalam perusahaan atas dasar permanen. Dividen saham merupakan penerbitan oleh suatu perseroan atas saham miliknya sendiri kepada pemegang saham atas dasar prorata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai alat ukur. *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan perusahaan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividen Payout Ratio* membandingkan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penggunaan *dividend payout ratio* salah satunya karena *dividend payout ratio* merupakan rasio keuangan yang ditampilkan dalam ringkasan kinerja perusahaan dan sekaligus menjadi rasio yang lebih sering digunakan para investor untuk

mengetahui hasil dari investasinya dibandingkan dengan *dividend yield* atau indikator yang lain.¹²

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per SHare}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Setiap perusahaan tentunya menginginkan keuntungan perusahaan yang tinggi dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan.¹³

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset*

¹² Ibid Hal 49

¹³ Fitriyani, Ayu. *Op. Cit.* 36.

(ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan rasio ini merupakan salah satu rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{jumlah aktiva perusahaan}} \times 100\%$$

Apabila, hasil pengukuran ROA rendah, maka tingkat pengembalian investasi juga rendah. Artinya perusahaan belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Naiknya harga saham dikarenakan adanya peluang investasi.

Peluang investasi terjadi karena investor percaya manajemen mengelola aset, modal dan hutang dengan baik sehingga keuntungan yang diharapkan akan terjadi. Keuntungan inilah yang menjadi daya tarik investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Adanya peluang investasi dapat

memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.¹⁴

Dalam hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan *alternative* untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Adapun beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁵

2.1.5.1 Price Earning Ratio (PER)

Rasio *Price earning ratio* (PER) mencerminkan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.¹⁶

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

¹⁴ Rachman, *et al.* 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 27, No. 1. Hal-4. Universitas Brawijaya. Malang.

¹⁵ Indah Fitriyani, Atikah. *Op.Cit.*, 14.

¹⁶ Isti'adah, Ummi.(2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 26.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2.1.5.2 Price to Book Value (PBV)

Fakhrudin dan Hadianto (2001) menjelaskan, *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Dalam penelitian ini untuk mencari Nilai Perusahaan penulis menggunakan PBV.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan.

Fatimah, *et al* (2018)¹⁷ dalam penelitiannya mengenai *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, studi empiris perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Desy Septariani (2017)¹⁸ dalam penelitiannya mengenai pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Sampel terdiri dari 45 perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI periode 2012- 2015. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price to book value* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to book value*. Secara simultan *dividend payout ratio* dan *Debt to equity ratio*

¹⁷ Fatimah *et al.*(2018).*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal riset manajemen. Universitas Islam Malang. Hal 52.

¹⁸ Desy Septariani.(2017). *Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Indraprastra PGRI. Vol 3. No 3 Hal 183 s.d 195.

berpengaruh terhadap *Price to book value*.

Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi (2017)¹⁹ dengan penelitiannya mengenai pengaruh *Corporate governance* terhadap profitabilitas. Melakukan penelitian dengan menggunakan *Signalling theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

Muhammad Nurfauzi dan Sohadak (2015)²⁰ dalam penelitiannya mengenai pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, struktur modal

¹⁹ Agung Santoso dan Nila Firdausi.(2017).*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Malang. Vol 47 No1. Hal 103.

²⁰ Nurfauzi, Mohammad. (2015). *Pengaruh kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis*.Vol 24. No 1. Universitas Brawijaya. Malang.

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Mei Cyntia Sabrina Tambunan *et al* (2017)²¹ dalam penelitiannya mengenai pengaruh *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Melakukan penelitian dengan menggunakan *Agency Theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kemudian berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diantara variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah variabel kepemilikan institusional.

Atikah Indah Fitriyani (2019)²² dalam penelitiannya mengenai *Good corporate governance* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian menggunakan *Agency Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* yang direpresentasikan dengan DAR tidak berpengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Good corporate governance* yang direpresentasikan dengan komite audit yang

²¹ Mei Cyntia Sabrina Tambunan *et al* (2017) *pengaruh Good corporate governance terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Malang. Vol 53 No1. Hal 49.

²² Indah Fitriyani, Atikah. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel ntervening*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

dimoderasi dengan profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi GCG dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Zulfa Afifatul *et al* (2017)²³ dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Total sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan manufaktur. Menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, kebijakan dividen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara stimulan, variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji sobel, diketahui bahwa variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan.

Masrum Muhammad Noor Subkhan (2016)²⁴ melakukan penelitian dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

²³ Afifatul Azhar, Zulfa. (2017). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening*. Jurnal. Universitas Diponegoro. Hal. 1.

²⁴ Muhammad Noor Subkhan, Masrum. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Ayu Fitriyani (2017)²⁵ Sampel yang digunakan berjumlah 25 perusahaan dengan jumlah unit analisis sebanyak 75 perusahaan. Penelitian menggunakan *Signalling Theory* dan *Agency Theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan managerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Andriyani (2017)²⁶ dengan jumlah sample penelitian 66 perusahaan. Penelitian menggunakan *Agency theory* dan diukur menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) namun variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

²⁵ Ayu Fitriyani.(2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.

²⁶ Andriyani.(2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fatimah <i>et al</i> (2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	(1) <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (2) <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan. (3)Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (4) <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh tidak langsung signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel <i>Good corporate governance</i> dan Kinerja keuangan • Menggunakan variabel dependen Nilai perusahaan • Objek Penelitian yang dilakukan di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2016) • Alat ukur menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu menggunakan pengukuran <i>Price earning ratio</i>, penulis menngungkan PBV • Pengukuran Kinerja keuangan menggunakan ROE, penulis menggunakan ROA • Pengukuran <i>Good corporate governance</i> menggunakan Kepemilikan manajerial, penulis menggunakan dan komisarisan dan komite audit.
2	Desy Septariani (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015)	(1) <i>Debt to equity ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Price to book value</i> (PBV) (2) <i>Dividend payout ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price to book value</i> . (3)Secara simultan <i>dividend payout ratio</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Price to book value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel independen Kebijakan Dividen yang diukur dengan <i>dividen payout ratio</i> (DPR) • Menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan diukur menggunakan <i>price to book value</i> (PBV) • Menggunakan alat ukur regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Kebijakan Hutang, penulis menggunakan Nilai Perusahaan • Objek Penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (2012-2015)
3	Agung Santoso	(1)secara simultan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti

	Putra dan Nila Firdausi (2017) Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. (2) Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. (3) Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. (4) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. (5)Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.	variabel independen <i>Good corporate governance</i> yang diukur salah satunya menggunakan komite audit • Menggunakan variabel Profitabilitas yang diukur salah satunya menggunakan ROA • Diukur menggunakan metode analisis regresi linier berganda	terdahulu menggunakan variabel dependen Profitabilitas, penulis menggunakan Nilai Perusahaan • Objek Penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI (2013-2015) • Menggunakan teori agensi, penulis menggunakan teori sinyal.
4	Muhammad Nurfauzi dan Sohadak (2015) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas	(1)Kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. (2)pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal dan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. (4)pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas	• Menggunakan variabel independen Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan rasio <i>Dividend Pay out Ratio</i> (DPR) • Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA)	•Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen Pertumbuhan perusahaan dan variabel dependen Struktur modal dan Profitabilitas, penulis menggunakan Nilai Perusahaan • Objek Penelitian pada sektor mining yang terdaftar di BEI (2011-2013) • Pengukuran menggunakan PLS,

		(5)struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pofitabilitas.		penulis menggunakan SPSS
5	Mei Cyntia Sabrina Tambunan <i>et al</i> (2017) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)	(1) kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) (2) berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diantara variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah variabel kepemilikan institusional.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen <i>good corporate governance</i> yang diukur menggunakan komite audit Menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan Menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu menggunakan variabel nilai erusahaan yang diukur mengguakan Tobin's Q, sedangkan penulis PBV Objek Penelitian pada subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI (2012-2015) Menggggunakan Teori Penelitian <i>Agency theory</i>, penulis menggunakan Teori Sinyal
6	Atikah Indah Fitriyani (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi	(1) <i>Good corporate governance</i> yang direpresentasikan dengan komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) <i>Leverage</i> yang direpresentasikan dengan DAR tidak berpengaruh dan negatif terhadap nilai perusahaan, (3) Profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) <i>Good corporate governance</i> yang	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen <i>Good corporate governance</i> yang diukur slah satunya menggunakan komite audit Menggunakan variabel dependen Nilai perusahaan diukur menggunakan <i>price to book value</i> (PBV) Menggunakan variabel Profitabilitas diukur menggunakan <i>return on asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu mennggunakan variabel independen <i>Leverage</i>, penulis menggunakan nilai perusahaan Objek penelitian pada sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI (2013-2016) Menggunakan teori penelitian Teori Agensi, penulis menggunakan Teori Sinyal

		direpresentasikan dengan komite audit yang dimoderasi dengan profitabilitas membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi GCG dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	(ROA)	
7	Zulfa Afifatul <i>et al</i> (2017) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening	(1) secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. (3) Kebijakan dividen juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Secara stimulan, variabel profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Berdasarkan uji sobel, diketahui bahwa variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan antara variabel profitabilitas dan nilai perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel dependen Nilai perusahaan diukur menggunakan <i>price book value</i> (PBV) Objek Penelitian Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Menggunakan metode analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen Profitabilitas, penulis menggunakan Nilai Perusahaan. Menggunakan variabel intervening Kebijakan dividen, penulis menggunakan Profitabilitas.
8	Masrum Muhammad Noor Subkhan (2016) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai	(1) kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) kepemilikan manajerial dan komite	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel independen <i>Good corporate governance</i> yang diukur menggunakan salah satunya 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti terdahulu mengukur variabel <i>Good corporate governance</i> menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan

	Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Pada perusahaan dasar industri dan kimia yang terindeks di ISSI 2011-2015	audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.	komite audit. • Menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan • Menggunakan variabel Intervening Profitabilitas diukur dengan menggunakan <i>return on asset</i> (ROA)	manajerial dan komite audit. • Objek Penelitian pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI (2011-2015)
9	Ayu Fitriyani (2017) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	(1) Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan (4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.	• Menggunakan variabel dependen Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan <i>Price to book value</i> (PBV) • Objek Penelitian pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2013-2015)	• Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen. Sedangkan Penulis menggunakan dewan komisaris. • Menggunakan teori penelitian yaitu Teori Agensi, penulis Teori Sinyal.
10	Andriyani (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)	• Menggunakan variabel independen kebijakan dividen yang diukur menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR) • Menggunakan variabel Nilai perusahaan diukur menggunakan <i>Price to book value</i> (PBV)	• Peneliti terdahulu menggunakan <i>Agency Theory</i> , sedangkan penulis <i>Signalling Theory</i>

Sumber Data : Diperoleh dari berbagai sumber (2019)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Tujuan dari *Good corporate governance* (GCG) adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Penerapan GCG akan memberikan beberapa keuntungan seperti lebih mudah dalam mendapatkan modal, biaya modal yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG maka pengelolaan aset akan semakin efisien, sehingga manajemen dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.²⁷ Penelitian ini selaras dengan penelitian Putu (2017) dan Sherly Heriyanto (2015). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H1b : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

Untuk meningkatkan dividen dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai pada variabel profitabilitas. Kemampuan membayar dividen berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Setiap terjadi peningkatan profitabilitas berdampak pada peningkatan pembagian dividen oleh perusahaan.²⁸

²⁷ Sri Oktaryani.(2017).*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Distribusi. Universitas Mataram.Vol 5 No 2. Hal 49.

²⁸ Afifatul Azhar, Zulfa. (2017). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai Nariabel Intervening*. Jurnal. Universitas Diponegoro.Hal. 7.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Lukman (2018) dan Ria Nofrita (2013)

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

2.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, banyaknya anggota dewan komisaris dan komite audit dalam pengawasan terhadap dewan direksi akan lebih baik, masukan dan saran yang didapat dari dewan direksi akan jauh lebih banyak sehingga berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.²⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita Nurlaily (2019)³⁰ yang menyatakan semakin besar dewan komisaris, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Fatimah, Ronny Malavia dan Budi (2018), Muhammad Mahrum (2016) dan Binti Ulin Ulfa (2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3a : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H3b : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pembagian dividen oleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang

²⁹ Wardoyo.danVeronica, T.R.(2013),“Pengaruh *Good Corporate Governace, Corporate Social Tanggung Jawab & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*”.*Jurnal Dinamika Manajemen*,Vol. 4. No 2.Hal.132-149.

³⁰ Nurlaily,yunita.(2019). *Analisis pengaruh dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh struktur modal*.Publikasi Ilmiah.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dibayarkan akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Besarnya dividen yang akan dibayarkan dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Semakin besar dividen yang dapat dibayarkan maka investor akan semakin yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena dianggap menguntungkan. Hal itu akan berdampak pada peningkatan permintaan akan jumlah saham.³¹ Peningkatan permintaan saham akan diimbangi dengan peningkatan harga saham. Oleh karena itu, melalui besarnya dividen dan harga saham akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Lukman (2018), Hendi Purnomo (2018), Andriyani (2017), Ria Nofrita (2017), Zulfa *et al* (2017) Rehulina dan Handoyo (2014). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipoteseis sebagai berikut:

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sri Oktariyani *et al* (2017) Semakin tinggi profitabilitas, maka laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham juga menjadi lebih besar. Hal ini akan memberikan sinyal ke publik bahwa perusahaan relatif tidak mudah mengalami kebangkrutan dan bentuk lain dari *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan meningkat.³² Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Monoarfa (2018) dan Zulfa (2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipoteseis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

³¹ Hakim, Lukman. Op. Cit. Hal. 116.

³² Sri Oktaryani. Op.Cit. Hal 49.

2.3.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. *Good corporate governance* yang diprosikan melalui peran komite audit sebagai pengawas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan bersama dewan komisaris mampu memberikan arah positif bagi perusahaan.³³ Dengan demikian, penerapan *Good corporate governance* yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga laba yang akan di dapatkan para pemegang saham. Penelitian ini memprediksikan bahwa Profitabilitas memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipoteseis sebagai berikut:

H6a : Profitabilitas memediasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.

H6b : Profitabilitas memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.7 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba atas laba yang diperoleh perusahaan sebagaimana laba

³³ Ferial, Fery, Suhadak dan Handayani, Siti Ragil. (2016)“*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33, No. 1.

tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk memilih membayar atau membagikan dividen kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan prospek tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan. Sehingga akan memengaruhi pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan yang sama dan harga saham di pasar akan cenderung mengalami peningkatan yang mencerminkan nilai perusahaan juga meningkat.³⁴ Oleh karena itu, dividen menjadi sinyal positif bagi pemegang saham, yang ditunjukkan dengan profitabilitas yang sudah terpenuhi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

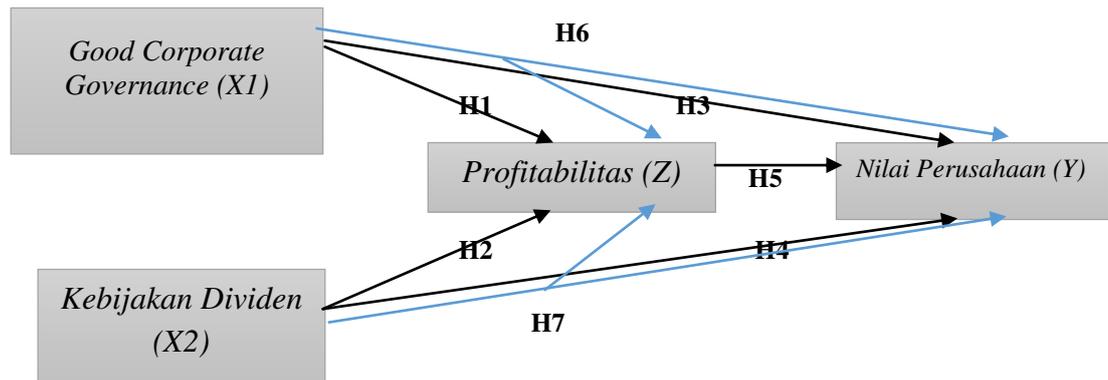
H7 : Profitabilitas memediasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

³⁴ Hakim, Lukman. (2018). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2019

2.5 Hipotesis

Dari teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1a : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 1b : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 2 : Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Hipotesis 3a : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 3a : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Hipotesis 6a : Profitabilitas memediasi pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 6b : Profitabilitas memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 7 : Profitabilitas memediasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.